

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kearifan lokal dimaknai sebagai segala pengetahuan yang bijaksana yang dapat mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat agar tertib, damai dan sejahtera. Kearifan lokal dalam acara menyambut hari besar Islam merupakan segala aktivitas yang tidak bertentangan dengan ajaran syariat Islam. Hal ini berarti tidak melanggar aturan syariat, dan tidak menjadi suatu masalah jika mengadakan ataupun melakukan kearifan lokal selagi kearifan lokal itu masih hal yang baik ataupun bernilai positif.
2. Aktivitas-aktivitas masyarakat Jawa dalam acara menyambut hari besar Islam yang mengandung kearifan lokal adalah sebagai berikut:
 - a. Punggahan
 - b. Khatam Qur'an sekaligus penutupan perwiraan
 - c. Ziarah Kubur
 - d. Gotong-royong
 - e. Menyusun imam dan bilal dalam shalat tarawih
3. Pelaksanaan kearifan lokal pada masyarakat Jawa dalam acara menyambut hari besar Islam adalah sebagai berikut:
 - a. Punggahan dilakukan setahun sekali di masjid Al-Jihad desa Jati Kesuma setelah selepas shalat isya. Pelaksanaan punggahan ini dilakukan antar masyarakat Desa Jati kesuma dengan membawa makanan yang berisikan nasi, sayur dan lauk-pauk untuk dimakan bersama-sama di masjid setelah selesai acara punggahan. Pelaksanaan punggahan moment yang tidak pernah terlewatkan di setiap tahunnya, karena disaat punggahan adalah seluruh masyarakat ikut serta sehingga dapat meningkatkan rasa solidaritas.
 - b. Khatam Qur'an sekaligus penutupan perwiraan

Khatam Qur'an merupakan proses penamatan pembacaan Al-Qur'an yang bersama-sama dibaca secara bergantian di dalam perwiraan. Di desa Jati Kesuma pelaksanaan khatam Qur'an dilakukan di masjid sebelum seminggu memasuki bulan Ramadhan yang pembacaannya mulai dari surah

Ad-dhuha sampai dengan surah An-nas. Pelaksanaan khatam Qur'an dengan menyajikan di depan pembaca khatam Qur'an menggunakan balai pulut kuning, setelah pelaksanaan selesai perwiritan membagikan kepada para jemaah perwiritan tersebut untuk dibawa pulang.

Penutupan perwiritan ini dilakukan setahun sekali. Karena dalam bulan Ramadhan sampai dengan bulan Syawal tidak melaksanakan perwiritan. Penutupan perwiritan ini suatu moment atau acara yang dilakukan di masjid Al-Jihad tepatnya di Desa Jati kesuma yang didampingi oleh ustadz. Penutupan perwiritan dilakukan dengan cara berkeliling bersamaan meminta maaf seluruh para Jemaah perwiritan karena hendak memasuki bulan Ramadhan dan berharap insyaallah diperpanjang umurnya bertemu kelak di kemudian hari.

c. Ziarah kubur

Ziarah kubur dilaksanakan saat menyambut bulan Ramadhan. Pelaksanaan ziarah kubur yang dilakukan oleh masyarakat Desa Jati Kesuma tidak dapat dilakukan sekaligus waktunya, karena ketika masyarakat hendak berziarah ke makam melihat waktu luang agar mereka dapat melakukan berziarah kubur.

d. Mandi Mapanggih yaitu mandi dengan dedaunan yang direbus sebagai rasa penyambutan Ramadhan agar segar mandi dengan wangian.

5.2 Saran

Dapat disimpulkan dari pembahasan berikut bahwa:

1. Dengan adanya pelaksanaan kearifan lokal masyarakat Jawa saat menyambut hari besar Islam terkhususnya pada saat penyambutan bulan Ramadhan tidak hanya meningkatkan silaturahmi semata tetapi juga dapat mewujudkan kekompakan antar sesama manusia.
2. Dengan adanya pelaksanaan kearifan lokal yang diterapkan di Desa Jati Kesuma agar sudi kiranya dapat tetap lestari di tiap tahunnya. Guna agar tiap tahun di laksanakan adalah agar generasi muda dapat

mengenal kearifan lokal di daerah tersebut dan tidak kehilangan jati diri.

3. Perlunya pelaksanaan kearifan lokal yang tiap tahun dilaksanan di Desa Jati Kesuma agar sudi kiranya tidak hanya kalangan tua saja melainkan seluruh kalangan dapat ikut serta dalam pelaksanaan kearifan lokal. Karena jika kearifan lokal dilakukan atau diramaikan semua orang akan lebih seru dan masyarakatnya pun lebih mengenal satu sama lain.
4. Dengan adanya pelaksanaan kearifan lokal yang umumnya dirangkai ataupun disusun oleh ketua BKM Masjid Al-Jihad semoga tetap amanah dalam menjalankan tugas dan melakukan musyawarah untuk mengambil keputusan secara baik-baik saat hendak melakukan kearifan lokal yang akan dilakukan di desa tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN